

BAB V

PENUTUP

Fan ngin tong ngin jit jong dalam tulisan ini dipilih menjadi ide penciptaan karya seni karena keresahan akan isu rasial yang terjadi di Indonesia. Tema ini memiliki tujuan interaksi kepada masyarakat melalui bentuk visual dari karya yang menggambarkan toleransi dengan menyuguhkan sejarah yang terkandung dan latar belakang bagaimana terjadinya toleransi itu sendiri. *Fan ngin tong ngin jit jong* sendiri memiliki makna kebersamaan dan memandang antara masyarakat Melayu dan Tionghoa itu sama saja, yang kemudian memiliki filosofi tentang toleransi terhadap masyarakat dengan etnis yang berbeda akan menciptakan kedamaian dan menghindari prasangka buruk.

Toleransi yang terjadi muncul berkat kedua etnis ini memiliki latar belakang yang sama. Melayu dan Tionghoa di pulau Bangka merupakan sesama pendatang yang dikirim oleh pemerintah Belanda dan kerajaan Sriwijaya untuk melakukan aktivitas pertambangan. Selain itu rasa kekeluargaan itu muncul pula karena keduanya merasa sama-sama dari masyarakat kelas bawah yang merupakan seorang nelayan, dan petani. Karena hal demikian itulah muncul rasa persaudaraan hingga terjadinya akulturasi budaya antar keduanya, seperti yang sering di jumpai adalah pakaian adat yang digunakan untuk pernikahan adalah perpaduan budaya antara Melayu dan Tionghoa.

Pada proses penciptaan karya tugas akhir ini mengajarkan untuk peka terhadap fenomena yang terjadi pada masyarakat begitu pula dengan mencari tahu cara untuk mengolah atau mengkreasikan bentuk visual tradisional supaya bisa diaplikasikan pada suatu karya seni rupa dengan corak kontemporer. Lingkungan sekitar merupakan salah satu sumber inspirasi seniman yang terdekat selain perasaan individu. Melalui lingkungan yang menjadi sumber inspirasi, terdapat ide baru dalam menciptakan karya yang memiliki makna serta filosofi di dalamnya dengan harapan karya-karya itu akan menjadi sebuah renungan bagi penikmatnya.

Karya tugas akhir ini telah mampu merekam bagaimana peristiwa toleransi yang terjadi di pulau Bangka dengan bentuk visual yang di buat dalam bentuk deformasi geometris. Setiap karya dibuat untuk mengandung filosofi kebersamaan dalam keberagaman etnis. Walaupun visual yang disuguhkan kurang menampilkan corak tradisi daerah tersebut seperti penggunaan warna yang masih monoton padahal warna dari visual tradisi Melayu dan Tionghoa terkenal menggunakan warna-warna cerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, A. (2016). Percampuran budaya Jawa dan Cina: Harmoni dan toleransi beragama masyarakat Lasem. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 11(1), 1-11.
- Bakar, A. A. (1969). "Bahrin-Amir-Tikal Pahlawan Nasional Jang Tak Boleh Dilupakan." Djakarta: Jajasan Pendidikan Rakjat Bangka.
- Djatiprambudi, Djuli (2017) "Penciptaan Seni sebagai Penelitian". Surabaya: FBS Universitas Negeri Surabaya.
- Elvian, A. (2016b). "Perang Bangka (Tahun 1812-1851 Masehi)." Pangkal Pinang: CV.Talenta Surya Perkasa.
- Ginting, I (2019). "Citra Destinasi Wisata Bangka Belitung (Studi Fenomenologi Pada Wisatawan Pengguna Akun Instagram)". Tesis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Junaedi, Deni (2016) "Estetika, Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai" Yogyakarta: ArtCiv
- Kartika, Dharsono Sony (2017) "Seni Rupa Modern". Bandung: Penerbit rekayasa Sains.
- Mohamad, M. (Ed.). (2013). Melayu. Flipside Digital Content Company Inc.
- Mulyana, Deddy & Zubair, Agustina. (2015). "Intercultural communication competence developed by Chinese in communicating with Malays in Bangka Island, Indonesia." *Sabda: Jurnal Sino-US English Teaching*, Vol. 12 (4): 299-309.
- Nuraeny, E., Susanto, D., & Kurniawan, K. R. (2018). Preliminary study in finding alternative materials: a study on traditional malay stage-house typology and construction in Bangka Island. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 67, p. 04018). EDP Sciences.
- Prihadi, Bambang. (2005). "Struktur Karya Seni Rupa dan Analisis Bentuk". Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

- Satya, M. S. (2015). Strategi Masyarakat Etnis Tionghoa dan Melayu Bangka dalam Membangun Interaksi Sosial Untuk Memperkuat Kesatuan Bangsa: Studi Etnografi Pada Masyarakat Etnis Tionghoa dan Melayu di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Suparlan, P. (2001). Kesetaraan warga dan hak budaya komuniti dalam masyarakat majemuk Indonesia. *Antropologi Indonesia*, 66(1), 1-12.
- Sya, M., Marta, R. F., & Sadono, T. P. (2019). Tinjauan historis simbol harmonisasi antara etnis Tionghoa dan Melayu di Bangka Belitung. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 4(2), 153-168.
- Tan, M. G. (2008). Etnis Tionghoa di Indonesia: kumpulan tulisan. Yayasan Obor Indonesia.
- Yang, T. R. E. (2001). A short history of anti-Chinese riots. In *Perspectives on the Chinese Indonesians*. Crawford House Publishing.
- Ziadhine (2022) "Geger Pecinan 1619-1740: Industri Gula Hingga Pembantaian". Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Daftar Laman

- Hasanah, Andini Dwi. "Sejarah Semboyan Tongin Fan Ngin Jit Jong, Cerminan Kebhinekaan di Bangka Belitung." *BangkaPos*, bangka.tribunnews.com/2021/04/03/sejarah-semboyan-tongin-fan-nginx-jit-jong-cerminan-kebhinekaan-di-bangka-belitung?page=2. Diakses pada 27 Oktober 2021.
- Melayu, 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 27 Oktober 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/melayu>
- Tionghoa, 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 27 Oktober 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tionghoa>

Sama, 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 27 Oktober 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sama>

Saja, 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 27 Oktober 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/saja>

<http://kurasov.com/> diakses pada tanggal 20 November 2022.

<https://www.robertslingsby.com/> diakses pada tanggal 20 November 2022.

<https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/14/160000379/depati-amir--kehidupan-perjuangan-dan-akhir-hidup?page=all#:~:text=KOMPAS.com%20%2D%20Depati%20Amir%20adalah,Air%20Mata%2C%20Nusa%20Tenggara%20Timur>. Diakses pada 21 November 2022.

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-eksplorasi/> diakses pada 3 November 2022.

<https://www.platbn.com/2012/04/kain-cual-khas-bangka-belitung> diakses pada 7 April 2023

<https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/789/jbptunikompp> diakses pada 7 April 2023

<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/kain-cual> diakses pada 7 April 2023